

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pentingnya informasi laba merupakan hal yang sangat membantu dalam menaksir risiko dalam investasi. Mengetahui informasi laba melalui laporan keuangan harus menunjukkan laba sebenarnya dari kondisi perusahaan pada tahun tersebut. Kondisi laba pada kebanyakan perusahaan harus dilakukan penelitian lagi untuk menunjang kualitas laba yang dilaporkan.

Terkait dengan informasi laba yang memiliki efek terhadap penggunaannya, laba yang disajikan dalam laporan keuangan seharusnya mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Salah satu pengguna laporan keuangan yaitu investor. Penelitian yang pernah dilakukan, meneliti hubungan antara pengumuman angka laba dengan reaksi investor, dengan melihat seberapa besar reaksi pasar dan arah reaksi pasar terhadap suatu pengumuman. Besaran reaksi diukur dengan nilai koefisien angka laba yang diperoleh dari regresi atau disebut dengan koefisien respon laba (*Earnings Response Coefficient* – ERC).

Seperti yang dikutip oleh Febrianto (2005), penelitian awal tentang ERC oleh Kormendi dan Lipe (1987), Easton dan Zmijewski (1989), dan Collins dan Kothari (1989) mengidentifikasi empat determinan ekonomik yang menentukan ERC, keempat determinan perubahan harga atau koefisien respon laba adalah: persistensi laba, risiko, pertumbuhan, dan tingkat bunga. Kemudian,

Kothari (2001), merangkum setidaknya ada empat hipotesis yang menjelaskan besaran koefisien respon laba: (a) harga yang menuntun laba (*prices lead earnings*); (b) pasar modal yang tidak efisien; (c) gangguan (*noise*) pada laba dan kurang baiknya GAAP; dan (d) laba transitori.

Laba akuntansi yang berkualitas merupakan laba akuntansi yang mempunyai sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi di dalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya. Gangguan persepsi ini dapat disebabkan oleh adanya perlakuan atau penerapan konsep akrual dalam akuntansi. Yang kita tahu bahwa metode akrual merupakan metode akuntansi dimana penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat ketika terjadi, bukan ketika uang kas untuk transaksi tersebut diterima atau dibayarkan. Dengan demikian, pencatatan dalam metode ini bebas dari pengaruh waktu kapan kas diterima dan kapan pengeluaran dilakukan.

Gangguan persepsi dalam laba akuntansi akibat penerapan konsep akrual ini mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas laba akuntansi. Pentingnya kualitas laba dikarenakan laba perusahaan sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan menilai kinerja perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan akan lebih baik bila diukur dengan laba akrual dibandingkan dengan laba operasi karena metode akrual mengurangi masalah waktu dan ketidaksepadanan (*mismatching*) yang terdapat dalam penggunaan arus kas jangka pendek.

Baridwan (2001) seperti yang dikutip Riduwan (2006), menyatakan bahwa metode akuntansi PPh tanpa alokasi pajak antar periode merupakan metode akuntansi yang mengakibatkan laba bersih tidak dapat merefleksikan laba yang

sebenarnya, karena beban PPh yang dilaporkan tidak berkorelasi langsung (tidak *match*) dengan laba sebelum pajak. Aktiva dan kewajiban dalam neraca juga dinyatakan terlalu rendah (*understated*) sebagai akibat tidak dilaporkannya konsekuensi pajak di masa mendatang atas perbedaan temporer pengakuan pendapatan dan beban.

Fenomena penghasilan (beban) pajak tangguhan (*deferred tax*) sebagai elemen pembentuk laba bersih yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi dapat dipandang sebagai gangguan persepsian (*perceived noise*), merupakan pengaruh dari akuntansi akrual dalam laba akuntansi. Selain itu, penghasilan (beban) pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi merupakan komponen transitori.

Komponen lain yang mempengaruhi informasi laba adalah karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan mencerminkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan informasi akuntansi perusahaan. Christine (2008) menjabarkan karakteristik perusahaan berdasarkan informasi akuntansi dalam tiga kategori variabel yaitu variabel yang berkaitan dengan struktur, variabel yang berkaitan dengan kinerja dan variabel yang berkaitan dengan pasar. Pengujian karakteristik perusahaan terhadap ERC sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan pengambilan variabel yang berbeda untuk menjelaskan karakteristik perusahaan.

Ukuran perusahaan pada beberapa penelitian merupakan bagian dari karakteristik perusahaan (Christine, 2008) yaitu variabel yang berkaitan dengan struktur. Penelitian lainnya, Kiryanto dan Supriyanto (2007), dalam Simposium

Nasional Akuntansi 9 Padang, menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menggunakan metode yang dapat mengurangi laba periodik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan kata lain, perusahaan besar cenderung konservatif dari pada perusahaan kecil dan sebaliknya. Dalam penelitian Sri Mulyani, dkk (2007) memasukkan ukuran perusahaan dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient*, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan mempunyai informasi yang lebih daripada perusahaan kecil.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pun tentunya membutuhkan sumber pendanaan yang cukup. Sumber pendanaan ini dapat diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan (utang). Besaran utang dapat menunjukkan kualitas suatu perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki utang tentunya perlu mengalokasikan dananya untuk membayar utang tersebut pada saat jatuh tempo. Beban utang ini tentunya akan mengurangi laba operasional yang dihasilkan perusahaan. Besaran beban ini terkadang juga mengurangi besaran insentif para manajer. Menurunnya besaran insentif ini dapat menurunkan motivasi para manajer dan akhirnya mengakibatkan laba yang dihasilkan kurang berkualitas sehingga reaksi terhadap informasi laba menurun (penurunan ERC).

Kinerja perusahaan dapat mencerminkan efektifitas dan kelangsungan hidup perusahaan yang akan mempengaruhi respon investor terhadap informasi laba dalam mengambil keputusan investasi. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi biasanya mendorong para manajer

untuk memberikan informasi yang lebih terinci. Hal ini dikarenakan mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Dengan demikian, kinerja perusahaan yang baik akan mendorong kualitas informasi laba yang lebih baik yang akan disajikan oleh manajemen. Investor pun akan bereaksi dengan lebih baik atas informasi laba yang lebih berkualitas sehingga meningkatkan ERC akuntansi.

Penelitian mengenai koefisien respon laba berkembang cepat dan menarik untuk diamati karena koefisien respon laba berguna dalam analisis fundamental oleh investor, dalam model penelitian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba suatu perusahaan. Respon laba tersebut spesifik untuk setiap perusahaan. Kespesifikan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba maka dapat diketahui kemungkinan besar kecilnya respon harga saham atas informasi laba perusahaan tersebut.

Penelitian ini mencoba mereplikasi hasil studi yang dilakukan oleh Christine (2008). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian ini menambahkan variabel beban pajak tangguhan, yang direplikasi dari penelitian Akhmad Riduwan (2008);
2. Penelitian sebelumnya (Riduwan, 2008) menggunakan penghasilan dan beban pajak tangguhan untuk menerangkan alokasi pajak tangguhan, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan beban pajak tangguhan untuk melihat pengaruhnya terhadap *earnings response coefficient*;

3. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage* untuk menjelaskan variabel yang berkaitan dengan struktur dan profitabilitas untuk menjelaskan variabel yang berkaitan dengan kinerja untuk menggambarkan karakteristik perusahaan;
4. Penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009.

Banyaknya penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh penghasilan (beban) pajak tangguhan (*deffered tax*) dan karakteristik perusahaan serta pentingnya kualitas laba dalam pengambilan keputusan bagi penggunaanya mendorong penulis untuk melakukan pengujian lebih lanjut atas temuan-temuan empiris mengenai variabel beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas maka penulis mengadakan penelitian mengenai hal tersebut dengan mengambil judul “**Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*?

3. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*?
4. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*?
5. Apakah beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh beban pajak tangguhan dengan *earnings response coefficient*;
2. Untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh ukuran perusahaan dengan *earnings response coefficient*;
3. Untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh *leverage* perusahaan dengan *earnings response coefficient*;
4. Untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh profitabilitas perusahaan dengan *earnings response coefficient*;
5. Untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas dengan *earnings response coefficient*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan cakrawala berpikir dalam pengembangan wawasan di dalam *earnings response coefficient* serta sebagai ajang ilmiah yang menerapkan berbagai teori yang diperoleh selama perkuliahan dan membandingkan dengan kenyataan yang ada;
 - b. Sebagai dasar untuk mengembangkan, memperluas, dan menggali lebih dalam teori-teori yang dipelajari;
 - c. Untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

2. Bagi Investor di Bursa Efek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh secara signifikan, sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan informasi dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan kajian dalam menambah wawasan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.